

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Intensitas Belajar

1. Pengertian Intensitas Belajar

Dalam Kamus pendidikan pengajaran dan umum karangan saliman dan sudarsono inten diartikan sebagai perilaku bersemangat.¹ Sedangkan intensitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai keadaan tingkatan atau intensnya.² Selanjutnya dari Kamus Ilmiah Populer intensitas diartikan sebagai kemampuan, kekuatan dan gigih tidaknya.³ Dalam hal ini kata intensitas merupakan keadaan tingkatan yang menunjukkan perilaku bersemangat, kemampuan, kekuatan dan gigihnya seseorang dalam melakukan sesuatu.

Intensitas juga menunjukkan tingkatan perilaku yang sering dilakukan dalam hal ini merupakan suatu sikap rutinitas seseorang yang bersemangat dan serius dalam melakukan perbuatan yang dijalininya. Maka secara sederhana intensitas dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk memperoleh tujuan yang hendak dicapainya, dimana dalam penelitian ini intensitas yang dibahas berkaitan dengan proses belajar

Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa

¹ Saliman dan sudarsono, *Kamus Pendidikan pengajaran dan umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal.105

² Depdikbud, *kamus besar bahasa Indonesia*, (jakarta: Balai Pustaka,2002), hal. 293

³ Pius A partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*,(Surabaya: Arkola, 1994) , hal.265

⁴ Abu Ahmadi Dan Widodo.S, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal.127

intensitas belajar adalah kegigihan, kemampuan, kekuatan dan semangatnya seseorang dalam belajar untuk mencapai tujuan belajarnya.

2. Bentuk-bentuk intensitas belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik⁵. Maka dalam hal belajar perlu beberapa hal yang dapat mengantarkan peserta didik berhasil dalam belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pedoman umum dalam belajar diantaranya yaitu:

a. Belajar dengan teratur

Belajar dengan teratur merupakan kegiatan mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh seseorang yang menuntut ilmu di sekolah. Betapa tidak karena banyaknya bahan pelajaran yang harus dikuasai, menuntut pembagian yang sesuai dengan kedalaman dan keluasan bahan pelajaran. Penguasaan atas semua bahan pelajaran dituntut secara dini, tidak harus menunggu sampai menjelang ulangan maupun ujian.

b. Disiplin dan bersemangat

Kata disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakkan waktu berlalu dalam kehampaan. Sikap peserta didik yang disiplin yaitu menaati semua jadwal

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, ((Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal.10-

belajar yang telah disusun dan melaksanakan dengan penuh semangat. Jika telah mempunyai semangat yang tinggi untuk berbuat dan bekerja, maka otomatis kita akan dapat mengusir, menghilangkan rintangan-rintangan seperti malas, santai, mudah mengantuk, melamun, lesu, bosan dan sebagainya

c. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap sesuatu masalah atau objek. Dalam belajar diperlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat. Pemusatan perhatian tertuju pada suatu objek tertentu dengan membiarkan topik-topik lain adalah suatu upaya memusatkan perhatian terhadap apa yang akan dibaca. Tindakan ini merupakan langkah nyata untuk meningkatkan daya konsentrasi dalam membaca.

d. Pengaturan waktu

Seluruh kehidupan manusia pada hakikatnya bergelut dalam dimensi waktu. Manusia tidak hanya bergerak dalam lingkaran waktu, tetapi juga bernapas dalam ruang lingkup waktu, karena manusia dalam siklus waktu, maka setiap aktivitasnya bermula dan berkesudahan dalam waktu.

Masalah pengaturan waktu inilah yang menjadi persoalan bagi peserta didik. Banyak peserta didik yang mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan tepat dan baik. Akibatnya waktu yang seharusnya dimanfaatkan terbuang dengan percuma. Oleh karena itu, betapa pentingnya bagi peserta didik membagi waktu belajarnya dengan cara membuat jadwal pelajaran. Cara membuat jadwal pelajaran yang baik adalah sebagai berikut. Setiap hari ada 24 jam, 24 jam ini digunakan untuk berikut ini.

- 1) Tidur : ± 8 jam
- 2) Makan, mandi, olahraga : ± 3 jam
- 3) Urusan Pribadi dan lain-lain : ± 2 jam
- 4) Sisanya (a, b, dan c) untuk belajar : ± 11 jam

Waktu 11 jam ini digunakan untuk belajar di sekolah selama kurang lebih 7 jam, sedangkan sisanya yang 4 jam digunakan untuk belajar di rumah atau perpustakaan. Kemudian macam-macam mata pelajaran yang dipelajari untuk tiap-tiap harinya diatur/ditentukan, sehingga setiap hari tertentu (misalnya tiap Rabu) mempelajari mata pelajaran yang sama secara sungguh-sungguh. Hari Minggu digunakan untuk ibadah dan rekreasi demi kesegaran badan yang sudah 6 hari digunakan untuk belajar, atau hari Minggu digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat.

e. Istirahat dan Tidur

Tidur adalah istirahat yang paling baik. Organ tubuh yang digerakkan terhenti, proses kejiwaan yang biasanya ketika bangun dan belajar tidak menunjukkan aktivitasnya. Istirahat atau tidur, keduanya sangat berguna untuk menghilangkan kelelahan, ketegangan pikiran, ketidaktenangan jiwa, dan sebagainya. Maka dari itu, pentingnya membuat jadwal belajar untuk mengorganisasi bahan pelajaran. Sehingga tidak mengganggu waktu istirahat dan tidur.⁶

⁶ *Ibid.*, hal.18-22

3. Aktivitas Belajar dalam Intensitas Belajar

Meskipun orang telah mempunyai tujuan tertentu dalam belajar serta telah memilih arah perhatian yang tepat dalam mencapai tujuan tersebut, namun tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh situasi. Setiap situasi di manapun dan kapan saja memberi kesempatan belajar seseorang. Berikut ini beberapa contoh aktivitas belajar diantaranya:⁷

a. Mendengarkan

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ada ceramah dari guru. Tugas peserta didik adalah mendengarkan. Tidak setiap orang dapat memanfaatkan situasi ini untuk belajar. Bahkan peserta didik yang diam mendengarkan ceramah itu mesti belajar. Apabila hal mendengarkan tidak didorong oleh kebutuhan, motivasi, dan tujuan tertentu, maka sia-sialah pekerjaan mereka. Tujuan belajar mereka tidak tercapai karena tidak adanya arah perhatian yang tepat untuk belajar.

b. Memandang

Setiap stimuli visual memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan atau penglihatan kita adalah belajar. Apabila kita memandang segala sesuatu dengan arah perhatian untuk mencapai tujuan yang mengakibatkan perkembangan dari kita, maka dalam hal demikian kita sudah belajar

c. Menulis atau mencatat

⁷ H.Abu Ahmadi Dan Widodo.S..., (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.132-137

Setiap aktivitas pengindraan kita yang bertujuan, akan memberikan kesan-kesan bagi aktivitas belajar selanjutnya. Kesan-kesan tersebut merupakan material yang akan berguna untuk kegiatan belajar selanjutnya. Beberapa material diantaranya di dalam buku-buku, di kelas ataupun catatan yang kita buat sendiri. Kita dapat membuat catatan dari setiap buku yang kita pelajari. Bahkan dari setiap situasi seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan sebagainya kita dapat membuat catatan, untuk keperluan belajar di masa-masa selanjutnya.

d. Membaca

Seringkali ada orang yang membaca buku pelajaran sambil terbaring santai di tempat tidurnya hanya dengan maksud agar dia tidur. Membaca semacam ini adalah bukan aktivitas belajar. Ada pula orang yang membaca sambil berbaring dengan tujuan belajar. Membaca yang demikian belum dapat dikatakan sebagai belajar. Belajar adalah aktif, dan membaca untuk keperluan belajar hendaknya dilakukan di meja belajar daripada di tempat tidur, karena dengan sambil tiduran perhatian dapat terbagi.

e. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi

Banyak orang yang merasa dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya

f. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan

Dalam buku ataupun di lingkungan lain sering kita jumpai tabel-tabel, diagram ataupun bagan-bagan. Materi non-verbal semacam ini sangat berguna bagi kita dalam mempelajari materi relevan itu. Demikian pula gambar-gambar,

peta-peta, dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman kita tentang suatu hal.

g. Mengingat

Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar adalah termasuk aktivitas belajar, misalnya kita mengingat materi yang kita baca pada saat menyelesaikan tugas atau soal dari guru.

h. Bertanya

Dalam proses belajar di kelas bertanya merupakan aktivitas yang penting bagi siswa. dengan bertanya siswa akan dapat memecahkan masalah yang mereka temui. Aktivitas bertanya dalam belajar merupakan aktivitas yang paling aktif, bila siswa tidak bertanya ketika menemui masalah maka prestasi yang didapatkan siswa akan rendah.

i. Berpikir

Berpikir merupakan aktivitas belajar yang sangat penting, dengan berpikir, kita akan memperoleh penemuan baru, setidaknya kita menjadi tahu tentang hubungan antar sesuatu

j. Latihan atau praktek

Latihan atau praktek adalah termasuk belajar, dengan berlatih atau praktek siswa akan dapat mengembangkan suatu aspek dari dirinya. Hasil latihan atau praktek itu sendiri akan berupa pengalaman yang dapat mengubah diri subjek serta mengubah lingkungannya.

4. Indikator Intensitas Belajar

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar memuat beberapa hal diantaranya yaitu siswa dapat belajar dengan teratur, disiplin dan bersemangat, konsentrasi, pengaturan waktu, istirahat dan tidur. Jadi dalam belajar, peserta didik harus menempuh semua hal tersebut agar dapat mencapai keberhasilan dalam belajar sehingga memperoleh ilmu pengetahuan yang berguna baginya dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Sofchah Sulistyowati dalam mencapai keberhasilan belajar ada dua indikator yang harus ditempuh oleh siswa yaitu ketertarikan belajar dan kedisiplinan belajar. Dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Keteraturan belajar

Hal-hal yang perlu dilakukan secara teratur yaitu:

- 1) Teratur dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan selalu mengikuti pelajaran dari guru-guru yang mengajar
- 2) Teratur dalam belajar di rumah dengan selalu mengulangi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah
- 3) Teratur dalam memiliki buku-buku catatan pelajaran, baik berupa buku terbitan, diktat dan tulisan tangan
- 4) menyusun perlengkapan yang digunakan untuk belajar misalnya⁸

b. Kedisiplinan belajar

Disiplin dalam belajar meliputi beberapa hal diantaranya yaitu:

⁸ Sofchah Sulistyowati, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*, (Pekalongan: Cinta Ilmu, 2001), hal. 2

- 1) Disiplin dalam menepati jadwal belajar (harus mempunyai jadwal kegiatan belajar untuk diri sendiri)
- 2) Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu untuk belajar
- 3) Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di rumah maupun di sekolah
- 4) Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan berolah raga secara teratur.⁹

B. Tinjauan Tentang Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya belajar

Dalam belajar seseorang memiliki kemampuan memahami dan menyerap pelajaran terkadang berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Hal inilah yang dimaksud dengan gaya belajar. Pengertian gaya belajar menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Menurut *Bobbi DePorter* dan *Mike Hernacki* dalam bukunya *Quantum Learning* gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu, gaya

⁹ *Ibid.*, hal.3

belajar mempengaruhi peserta didik dalam menyerap dan mengolah informasi yang akan berpengaruh pada pencapaian prestasi peserta didik¹⁰

- b. Menurut Ismail Zain, gaya belajar (*learning style*) adalah suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seseorang pelajar dalam mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri. kebudayaan ini melibatkan aspek penggunaan ruang dan lokasi (termasuk bilik kelas atau tempat terbuka), kemudahan (kelengkapan kursi, meja, dan peralatan yang berkaitan), pencahayaan (cahaya lampu dan cahaya lainnya yang mendukung), dan persekitaran (bunyi, waktu belajar, waktu makan cuaca dan kumpulan belajar)¹¹
- c. Menurut M. Djoko Susilo gaya belajar juga sering didefinisikan sebagai cara-cara yang digunakan untuk mempermudah proses belajar. Selain itu, ada yang mendefinisikan bahwa gaya belajar adalah cara terbaik seseorang memperoleh informasi¹²
- d. Dunn Opal menjelaskan bahwa dalam belajar, setiap individu memiliki kecenderungan kepada salah satu cara atau gaya. Kecenderungan atau gaya seseorang ini disebut gaya belajar¹³
- e. Menurut Borich dan Tombari, gaya belajar adalah kebiasaan yang dipilih oleh siswa dalam belajar.¹⁴

¹⁰ Bobbi Deporter & Mike Hemacki, Penerjemah: Alawiyah Abdurrahman, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2013), hal.110

¹¹ M. Djoko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar....*, hal.15

¹² *Ibid.*, hal.98

¹³ Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal.288

¹⁴ *Ibid.*,

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya belajar adalah cara belajar yang khas dan konsisten bagi siswa dalam memperoleh ilmu sesuai kebiasaan belajar yang dipilihnya. Yang mana cara ini digunakan untuk memperoleh informasi dan memudahkan dalam proses belajar di sekolah (kelas) maupun di rumah

2. Macam-macam gaya belajar

pada awal pengalaman belajar, salah satu diantara tahap pertama kita adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestetik (V-A-K). Seperti yang telah diusulkan istilah-istilah ini, orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar melalui gerak dan sentuhan. Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahap tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya.¹⁵

a. Gaya belajar visual

Gaya belajar visual (*visual learner*) menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti – bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Ciri – ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum ia memahaminya. Karakteristik dari gaya belajar visual adalah sebagai berikut:

1) Karakteristik umum :

¹⁵ Bobbi Deporter & Mike Hemacki, Penerjemah: Alawiyah Abdurrahma..., hal.112

- a) Rapi dan teratur¹⁶
 - b) Biasanya tidak terganggu dengan keributan
 - c) Suka membaca apa saja
 - d) Mampu membaca dengan cepat
 - e) Lebih suka membaca daripada dibacakan
 - f) Suka membuat coretan-coretan saat berpikir, mencatat dan menelepon.
 - g) Lebih cenderung menyukai lukisan daripada musik
 - h) Lebih suka kirim sms, memo, surat atau email daripada menelepon atau bicara langsung
 - i) Lebih mudah mengingat apabila belajar langsung dari catatan/*handout*/laporan daripada dibacakan atau dipresentasikan.¹⁷
 - j) Suka memperhatikan detil tulisan atau salah ketik
 - k) Tulisan tangan biasanya cukup bagus
- 2) Cara bicara:
- a) Tutar bicaranya cepat
 - b) Nada suaranya cenderung tinggi
 - c) Tahu apa yang mau dikatakan tetapi kadang-kadang susah menemukan kata-kata yang cocok
- 3) Cara untuk membantunya belajar:¹⁸
- a) Usahakan untuk menyediakan alat peraga seperti bagan, gambar, *flow chart*, atau alat-alat eksperimen yang dibuat sendiri.

¹⁶ *Ibid.*, hal.116

¹⁷ Sutanto Windura, *Brain management series for learning strategy be an absolute genius! Learn how to learn sesuai cara kerja alami otak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo,2008), hal. 23

¹⁸ M. Djoko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar....*,hal.111

- b) Membantunya untuk menuliskan hal-hal yang penting dalam materi yang dipelajarinya
- c) Beri kesempatan untuk mengobservasi
- d) Merapikan tempat belajarnya, hindari barang-barang yang berserakan di tempat belajarnya untuk menghindari pecahnya konsentrasi karena melihat hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran
- e) Menyediakan kertas-kertas dan pensil warna atau spidol sebagai alat untuk menuliskan hal-hal penting atau membuat gambar dari materi yang dipelajarinya

b. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial (*auditory learners*) adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Artinya, kita harus mendengarkan terlebih dahulu baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diperoleh. Siswa yang mempunyai gaya belajar ini dapat belajar lebih cepat dengan berdiskusi dan mendengarkan apa yang guru katakan. Karakteristik dari gaya belajar auditorial adalah sebagai berikut:

- 1) Karakteristik umum:¹⁹
 - a) Suka mendengarkan musik
 - b) Mampu mengingat dengan baik materi yang didiskusikan di kelas maupaun dalam kelompok
 - c) Sangat suka berbicara
 - d) Kurang suka tugas membaca

¹⁹ Sutanto Windura, *Brain management series...*, hal. 28-29

- e) Kurang memperhatikan hal-hal baru di lingkungan sekitarnya
 - f) Lebih suka menelpon atau berbicara langsung di telepon daripada kirim sms, memo, surat atau *email*
- 2) Cara bicara:
- a) Tempo bicaranya sedang
 - b) Tutur bicaranya berirama (tidak monoton)
 - c) Intonasi suaranya sedang
 - d) Mudah mengatakan apa yang ada dipikirkannya, namun sulit menuangkannya dalam bentuk tertulis
- 3) Cara untuk membantunya belajar antara lain dengan:
- a) Mengajaknya berdiskusi untuk lebih memahami suatu pelajaran
 - b) Membantunya menghafal pelajaran dengan membacakan materinya atau menyuruhnya menghafal sambil dibaca keras
 - c) Mengajaknya untuk bermain tanya jawab tentang pelajaran tertentu
 - d) Perhatikan kondisi fisik sekitar, usahakan menghindari kebisingan atau suara-suara yang mengganggu
 - e) Putarkan musik-musik tanpa lirik untuk menghindari kebisingan atau suara-suara mengganggu²⁰

c. Gaya belajar kinestetik

Dalam gaya belajar kinestetik (*tactical learners*) ini kita harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya. Gaya belajar ini merupakan aktivitas belajar dengan cara gerak, bekerja dan menyentuh.

²⁰ M. Djoko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar....*, hal.112

Siswa sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Karakteristik dari gaya belajar kinestetik (*tactual learners*) adalah sebagai berikut:²¹

1) Karakteristik umum:

- a) Suka menyentuh sesuatu yang dijumpainya
- b) Tidak suka berdiam diri
- c) Suka mengerjakan segala sesuatu dengan tangan
- d) Memiliki koordinasi tubuh yang baik
- e) Suka menggunakan obyek yang nyata sebagai alat bantu belajar
- f) Sulit mempelajari hal-hal yang abstrak, seperti simbol matematika atau peta
- g) Suka berolahraga atau aktivitas fisik lainnya

2) Cara bicara

- a) Tempo bicaranya lembut
- b) Intonasi suaranya berat²²

3) Cara membantunya belajar yaitu:²³

- a) Memberi alat peraga yang nyata untuk belajar, seperti balok, miniatur bangunan, patung peraga dan sebagainya
- b) Memberi kesempatan untuk berpindah tempat, karena siswa dengan gaya ini cenderung tidak bisa diam
- c) Biarkan dia menyentuh sesuatu yang berhubungan dengan pelajarannya
- d) Memberi jeda di tengah waktu belajar

²¹ M. Djoko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar....*, hal.109

²² Sutanto windura, *Brain management series...*, hal. 31

- e) Sesekali pembelajaran menggunakan media komputer
- f) Menguji memori ingatan dengan cara menyuruhnya melihat langsung fakta dilapangan

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar Siswa

Para ahli berbeda pendapat dalam menemukan berbagai cara untuk mengatasi gaya belajar setiap individu telah disepakati secara umum adanya dua kategori utama tentang bagaimana kita belajar. *Pertama*, bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan *kedua*, cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak).²⁴

Menurut Gordon Dryden dan Jeannette Vos, mengemukakan bahwa, kondisi yang mempengaruhi kemampuan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan fisik dalam belajar sangat mempengaruhi bagaimana proses belajar terjadi. Misalnya yaitu suara, cahaya, suhu, tempat duduk, dan sikap tubuh semuanya penting
- b. Kebutuhan emosional dalam proses belajar sangat berperan penting. Dalam banyak hal, emosi adalah kunci bagi sistem memori otak. Muatan emosi dari prestasi dapat berpengaruh besar dalam memudahkan pelajar untuk menyerap informasi dan ide.
- c. Kebutuhan sosial dalam belajar merupakan hal yang amat penting. Dalam belajar terkadang ada sebagian orang yang suka belajar sendiri. Yang lain

²⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal.182

bekerja sama dengan seorang rekan. Yang lain, bekerja dalam kelompok. Sebagian anak-anak menginginkan kehadiran orang dewasa saja.

Menurut Rita Dunn banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar siswa, ini mencakup beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:²⁵

1) Suara

Setiap siswa mempunyai pandangan yang berbeda-beda terhadap suara. Ada yang nyaman dengan mendengarkan musik ataupun menonton tv. Selain itu juga ada yang lebih nyaman belajar dengan keadaan yang hening. Bahkan ada yang nyaman belajar dengan berkelompok.

2) Pencahayaan

Dalam hal ini, siswa dapat mengatur sendiri cahaya yang diinginkan. Entah itu terang ataupun tidak terlalu terang.

3) Temperatur

Suhu pada tempat dimana kita belajar sangat mempengaruhi konsentrasi siswa saat belajar. Mereka cenderung memilih tempat yang sejuk, bahkan ada yang senang belajar di tempat yang ada AC-nya.

4) Tempat belajar

Ada sebagian siswa yang senang belajar di atas meja dengan buku yang tertata rapi di depannya. Ada juga yang senang dan nyaman belajar di lantai bahkan sambil tiduran.

4. Media Pembelajaran Penunjang Gaya Belajar Peserta Didik

²⁵Bobbi DePorter & Mike Hernacki, Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning...*, hal. 110

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidik membutuhkan media yang mampu menyalurkan penerangan bagi peserta didik agar dapat memahami apa yang diajarkan olehnya. Maka media yang dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran harus direncanakan dengan matang dan sesuai materi yang diajarkan. Beberapa media yang dapat menunjang gaya belajar siswa adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Media pembelajaran berbasis visual, contohnya: video, film, grafik, gambar, foto, lukisan
- 2) Media pembelajaran berbasis audio, contohnya: radio, listening, lagu dan cerita
- 3) Media pembelajaran berbasis kinestetik, contohnya: praktek, peragaan dan penemuan

C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hal penting dalam dunia pendidikan. Karena prestasi belajar merupakan simbol dari keberhasilan seorang peserta didik dari studinya sehingga prestasi yang tinggi merupakan dambaan setiap peserta didik, pendidik juga orang tua.

Beberapa definisi pengertian prestasi belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

²⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2006) hal :50-51

- a. Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan prestasi belajar siswa selama waktu tertentu²⁷
- b. Nana Sudjana menjelaskan bahwa prestasi belajar atau hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya²⁸
- c. Slameto berpendapat bahwa prestasi belajar adalah adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.²⁹

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan siswa dalam bentuk nilai dimana seorang pendidik telah mengukur setiap pengalaman belajarnya sewaktu proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Yang tergolong faktok internal adalah:³⁰

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.297

²⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), hal.22

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya...*, hal. 17

- a. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- b. Faktor psikologis baik bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - 1) Faktor intelektual yang meliputi:
 - a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
 - b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
 - 2) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- c. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal, ialah:

- a. Faktor sosial terdiri atas:
 - 1) Lingkungan keluarga
 - 2) Lingkungan sekolah
 - 3) Lingkungan masyarakat
 - 4) Lingkungan kelompok
- b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian
- c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- d. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor-faktor stimulus belajar

Yang dimaksud dengan stimulus belajar disini yaitu segala hal di luar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Berikut ini dikemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan faktor-faktor stimulus belajar:³¹

a. Panjangnya bahan pelajaran

Panjangnya bahan pelajaran berhubungan dengan jumlah bahan pelajaran. Semakin panjang bahan pelajaran, semakin panjang pula waktu yang diperlukan oleh individu untuk mempelajarinya.

b. Kesulitan bahan pelajaran

Tiap-tiap bahan pelajaran mengandung tingkat kesulitan bahan pelajaran akan mempengaruhi kecepatan belajar. Makin sulit sesuatu bahan pelajaran, makin lambatlah orang mempelajarinya.

c. Berartinya bahan pelajaran

Belajar memerlukan modal pengalaman yang diperoleh dari belajar waktu sebelumnya. Modal pengalaman itu dapat berupa penguasaan bahasa, pengetahuan, dan prinsip-prinsip. Modal pengalaman ini menentukan kebarartian dari bahan yang dipelajari di waktu sekarang.

d. Berat ringanya tugas

³¹ *Ibid.*, hal.139-141

Mengenai berat ringannya suatu tugas, hal ini erat hubungannya dengan tingkat kemampuan individu. Tugas yang sama, kesukarannya berbeda di masing-masing individu. Hal ini disebabkan karena kapasitas intelektual serta pengalaman mereka tidak sama.

e. Suasana lingkungan eksternal

Suasana lingkungan eksternal menyangkut banyak hal antara lain: cuaca (suhu udara, mendung, hujan, kelembapan); waktu (pagi, siang, sore, petang, malam); kondisi tempat (kebersihan, letak sekolah, pengaturan fisik kelas, ketenangan, kegaduhan,); dan sebagainya. Faktor-faktor ini mempengaruhi sikap dan reaksi individu dalam aktivitas belajarnya, sebab individu yang belajar adalah interaksi dengan lingkungannya.

2. Faktor-faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Faktor-faktor metode belajar menyangkut hal-hal berikut ini.³²

a. Kegiatan berlatih atau praktek

Jam pelajaran atau latihan yang terlalu panjang adalah kurang efektif. Semakin pendek-pendek distribus waktu untuk bekerja atau berlatih, semakin efektiflah waktu untuk latihan itu. Latihan memerlukan waktu istirahat. Lamanya istirahat tergantung jenis tugas atau keterampilan yang dipelajari.

b. *Overlearning dan drill*

³² *Ibid...*, hal.141-144

Untuk kegiatan yang bersifat abstrak seperti misalnya menghafal atau mengingat, maka *overlearning* sangat diperlukan. *Overlearning* dilakukan untuk mengurangi kelupaan dalam mengingat keterampilan-keterampilan yang pernah dipelajari tetapi dalam sementara waktu tidak dipraktikkan.

Dril berlaku untuk kegiatan berlatih abstrak misalnya berhitung. Mekanisme *drill* adalah tidak berbeda dengan *overlearning*. Baik *overlearning* maupun *dril* berguna untuk memantapkan reaksi dalam belajar.

- c. Resitasi selama belajar
- d. Kombinasi kegiatan membaca dengan resitasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca itu sendiri, maupun untuk menghafalkan bahan pelajaran.

- e. Penegulan tentang hasil-hasil belajar

Dalam proses belajar individu sering mengabaikan tentang perkembangan hasil belajar selama dalam belajarnya. Penelitian menunjukkan, bahwa pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajar adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang suda dicapai, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya selanjutnya.

- f. Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian

Menurut beberapa penelitian, perbedaan efektivitas antara belajar dengan keseluruhan belajar dengan bagian-bagian adalah belum ditemukan. Hanya apabila kedua prosedur itu dipakai secara simultan, ternyata belajar mulai dari keseluruhan ke bagian-bagian adalah lebih menguntungkan daripada belajar mulai dari bagian-bagian. Kelemahan dari metode keseluruhan adalah

membutuhkan banyak waktu dan pemikiran sebelum belajar yang sesungguhnya berlangsung.

g. Penggunaan modalitas indra

Modalitas indra yang dipakai oleh masing-masing individu dalam belajar tidak sama. Sehubungan dengan itu tiga imprints yang penting dalam belajar, yaitu oral, visual, dan kinestetik.

h. Bimbingan dalam belajar

Bimbingan yang terlalu banyak diberikan oleh guru atau orang lain cenderung membuat si pelajar terganggu. Bimbingan dapat diberikan dalam batas-batas yang diperlukan oleh individu.

i. Kondisi-kondisi insentif

Insentif adalah berbeda dengan motivasi. Motivasi berhubungan dengan pertumbuhan kondisi internal berupa motif-motif yang merupakan dorongan internal yang menyebabkan individu berusaha mencapai tujuan tertentu.

Insentif-insentif dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Insentif instrinsik, yaitu situasi yang mempunyai hubungan fungsional dengan tugas dan tujuan misalnya pengenalan tentang hasil/kemajuan belajar, persaingan sehat, dan koperasi.
- 2) Insentif ekstrinsik, yaitu objek atau situasi yang tidak mempunyai hubungan fungsional dan tugas. Misalnya ganjaran, hukuman, perlakuan kasar, kekejaman, dan ancaman yang membuat ia takut. Dari dua insentif tersebut biasanya yang lebih menguntungkan adalah insentif yang instrinsik

3. Faktor-faktor individual

Kecuali faktor-faktor stimuli dan metode belajar, faktor-faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang. Adapun faktor-faktor individual dua itu menyangkut hal-hal berikut.³³

a. Kematangan

Kematangan dicapai oleh individu dari proses pertumbuhan fisiologisnya. Kematangan terjadi akibat adanya perubahan-perubahan kuantitatif di dalam struktur jasmani dibarengi dengan perubahan-perubahan kualitatif terhadap struktur tersebut. Dengan kematangan, kapasitas mental seseorang dapat mempengaruhi hal belajar seseorang itu.

b. Faktor usia kronologis

Pertambahan dalam hal usi selalu dibarengi dengan proses pertumbuhan dan perkembangan. Semakin tua usia individu, semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya. Usia kronologis merupakan faktor penentu daripada tingkat kemampuan belajar individu

c. Pengalaman sebelumnya

Lingkungan memberikan banyak pengalaman kepada individu. Pengalaman yang diperoleh oleh individu ikut mempengaruhi hal belajar yang bersangkutan, terutama pada transfer belajarnya.

³³ *Ibid...*, hal.144-146

d. Kapasitas mental

Kapasitas adalah potensi untuk mempelajari serta mengembangkan berbagai ketrampilan/ kecakapan. Akibat dari hereditas dan lingkungan, berkembanglah kapasitas mental individu yang berupa intelegensi. Karena latar belakang hereditas dan lingkungan masing-masing individu berbeda, maka intelegensi masing-masing individu pun bervariasi. Intelegensi seseorang ikut menentukan belajar prestasi belajar seseorang itu.

e. Kondisi kesehatan jasmani

Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif.

f. Kondisi kesehatan rohani

Gangguan serta cacat-cacat mental pada seseorang sangat mengganggu hal belajar orang yang bersangkutan.

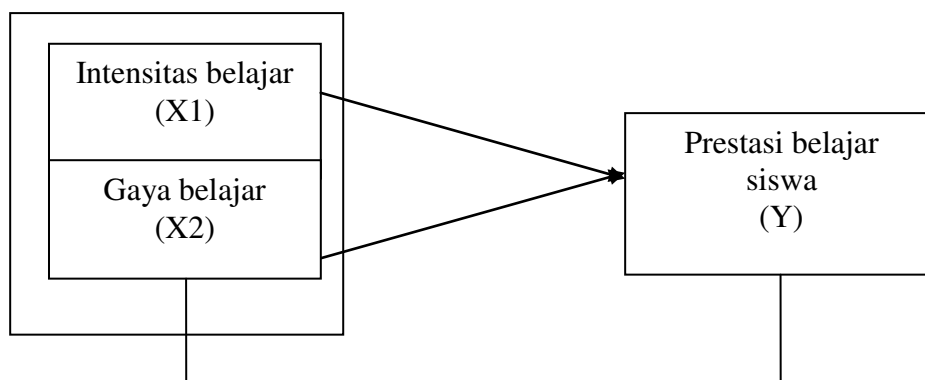
g. Motivasi

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan, sangat dipengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Dalam penelitian ini prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama digunakan oleh seorang pendidik dalam mengetahui keberhasilan belajar siswa. Siswa yang berprestasi tinggi dapat dikatakan bila ia telah berhasil dalam belajarnya. faktor yang berperan dalam meningkatkan prestasi belajar adalah intensitas belajar dan gaya belajar. Intensitas belajar merupakan seberapa sering usaha yang dilakukan siswa sehingga mencapai perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap. Sedangkan gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses, dan mengerti suatu informasi.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Dari bagan kerangka berfikir tersebut, dapat dilihat terdapat dua variabel di dalamnya, yaitu:

1. Variabel Independen (variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas belajar (X_1), dan gaya belajar (X_2)

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah prestasi belajar siswa (Y)

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ziyadatur Rif'ah dan Suci Rohayati pada tahun 2015 yang berjudul *Pengaruh Motivasi, Intensitas Belajar, Dan Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Dan Keuangan Pada Siswa Kelas X Akuntansi Di SMK Negeri 4 Surabaya*. Hasil penelitian dari uji F menunjukkan Fhitung sebesar 75.333 dan didukung signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa motivasi (X_1) intensitas belajar (X_2), dan penggunaan modul (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan pada siswa kelas X Akuntansi Di SMKN 4 Surabaya. Hasil uji t menunjukkan (1) Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi Di SMKN 4 Surabaya sebesar 2.075, (2) Intensitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi Di SMKN 4 Surabaya sebesar 2.949, dan (3)

Intensitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi Di SMKN 4 Surabaya sebesar 14.057. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,726 berarti bahwa 72.6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi, intensitas belajar, dan penggunaan modul³⁴

Penelitian yang berjudul *Pengaruh Gaya Belajar VAK pada Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa SMP Negeri 2 Narmada Tahun Ajaran 2015/ 2016*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmayani antara lain: (1) terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPA Fisika Siswa (2) Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA Fisika siswa. Pada penerapan nilai rata-rata kelompok siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar visual dan auditori (3) terdapat pengaruh interaksi sebesar (50,2%) antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA Fisika siswa.³⁵

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ninda Ayu Novitasari tahun 2016 dengan judul *pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (pengaruh antara intensitas belajar dengan hasil belajar siswa dan (2) besarnya pengaruh antara intensitas dengan hasil belajar siswa adalah 0,43 dengan persentase koefisien determinasi sebesar 18,49%. Hal tersebut berarti hasil

³⁴ Ziyadatur Rif'ah dan Suci Rohayati, *Pengaruh Motivasi, Intensitas Belajar, Dan Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Dan Keuangan Pada Siswa Kelas X Akuntansi Di SMK Negeri 4 Surabaya* dalam jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), Vol 3, No 2, (Surabaya, 2015) hal.1

³⁵ Nurmayani, *Pengaruh Gaya Belajar VAK Pada Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa SMP Negeri Narmada Tahun Ajaran 2015/2016* dalam jurnal pendidikan fisika dan Teknologi (Mataram, Januari 2016) hal.20

belajar siswa dipengaruhi 18,49% oleh intensitas belajar dan 81,51% dari faktor lain.³⁶

Penelitian tentang gaya belajar juga dilakukan oleh Prihma Sinta Utami dan Abdul Gafur dengan judul *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Di SMP Negeri Kota Yogyakarta*. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,002 atau $\text{sig} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri kota Yogyakarta.³⁷

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Alam Winulang dan Subkhan dengan judul "*Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Solihin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama antara disiplin belajar, gaya belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi mata pelajaran ekonomi (83,4%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (8,53%). Gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (11,97%). Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (11,77%)³⁸

³⁶ Ninda Ayu Novitasari, *Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal.83

³⁷ Prihma Sinta Utami dan Abdul Gafur, *Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Di Kota Yogyakarta* dalam jurnal Pendidikan IPS, Vol. 2 No. 1, (Yogyakarta: Maret, 2015) Hal. 102

³⁸ Alam Winulang dan Subkhan, *Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa kelas*

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Dengan yang Terdahulu

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persaman
1	Ziyadatur Rif'ah dan Suci Rohayati	<i>Pengaruh Motivasi, Intensitas Belajar, Dan Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Dan Keuangan Pada Siswa Kelas X Akuntansi Di SMK Negeri 4 Surabaya.</i>	Penelitian Ziyadatur Rif'ah dan Suci Rohayati membahas tentang hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan yang dipengaruhi oleh motivasi, intensitas belajar dan modul. Sedangkan yang akan peneliti kaji adalah pengaruh intensitas dan gaya belajar terhadap prestasi siswa yang difokuskan pada pembelajaran tematik muatan mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan PKn	Baik peneliti maupun peneliti Ziyadatur Rif'ah dan Suci Rohayati sama-sama meneliti mengenai intensitas belajar
2	Nurmayani	<i>Pengaruh Gaya Belajar VAK pada Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa SMP</i>	Penelitian disini hanya membahas mengenai pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa sedangkan yang peneliti kaji yaitu mengenai pengaruh intensitas belajar dan	Baik peneliti maupun peneliti nurmayani sama-sama meneliti mengenai gaya belajar

		<i>Negeri 2 .</i>	gaya belajar terhadap prestasi belajar	
3	Ninda Ayu Novitasari	<i>Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.</i>	Peneliti Ninda ayu Novitasari meneliti dengan 2 variabel 1 variabel terikat dan 1 variabel bebas yaitu pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V sedangkan yang peneliti lakukan mempunyai 3 variabel, 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu pengaruh intensitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi siswa	Baik peneliti maupun peneliti Ninda Ayu Novitasari sama-sama meneliti mengenai intensitas belajar
4	Prihma Sinta Utami dan Abdul Gafur	<i>Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Di SMP Negri Kota Yogyakarta.</i>	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti prihma dan abdul gafur yaitu pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar ips siswa SMP, sedangkan yang peneliti lakukan disini yaitu meneliti pengaruh intensitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa MIN 14 Kabupaten Blitar	Baik penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang sama-sama meneliti mengenai gaya belajar

5	Alam Winulang dan Subkhan	<i>Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Solihin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014.</i>	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti Alam Winulang dan Subkhan yaitu pengaruh disiplin belajar, gaya belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Solihin ,sedangkan yang peneliti lakukan disini yaitu meneliti pengaruh intensitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa MIN 14 Kabupaten Blitar	Baik penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang sama-sama meneliti mengenai gaya belajar
---	---------------------------	---	---	---

Dari beberapa uraian tentang penelitian terdahulu di atas menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan peneliti ingin menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang baru

Tabel 2.2 Perbedaan Penelitian Sekarang dan Terdahulu

No	Perbedaan
1	Meneliti intensitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa
2	Objek yang diteliti adalah siswa kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar

F. Hipotesisi Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji. Adapun dalam penelitian ini hipotesis sementara adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh antara intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa MIN 14 Kabupaten Blitar

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa MIN 14 Kabupaten Blitar

Ha: Ada pengaruh antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa MIN 14 Kabupaten Blitar

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa MIN 14 Kabupaten Blitar

Ha: Ada pengaruh antara intensitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa MIN 14 Kabupaten Blitar

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara intensitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa MIN 14 Kabupaten Blitar